

## Penanaman Nilai-nilai Al-Islam Melalui Kultur Sekolah; Studi Kasus Di SMP Muhammadiyah Bantul

Aldi Al-Husaini<sup>1</sup>, Dede Santika<sup>2</sup>, Gilang Fajri Ramadhan<sup>3</sup>, Ismail Burhanuddin<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Ahmad Dahlan, <sup>2</sup> Universitas Ahmad Dahlan, <sup>3</sup> Universitas Ahmad Dahlan

---

### Key Words:

Al-Islam, Kultur Sekolah, Peserta Didik.

---

**Abstrak:** Penanaman merupakan suatu metode yang sering dilakukan pada lembaga pendidikan Islam agar peserta didiknya terbiasa melakukan hal-hal yang akan dicapai untuk hasil pembiasaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk mengetahui penerapan pembiasaan ibadah, faktor yang mendukung pembiasaan serta faktor yang menghambat untuk penanaman nilai-nilai Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan subyek penelitian adalah guru dan peserta didik (Tanzeh, 2011).

---

**How to Cite:** Al-Husaini, Aldi. (2022). Penanaman Nilai-nilai Al-Islam Melalui Kultur Sekolah; Studi Kasus Di SMP Muhammadiyah Bantul. Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD.

---

### PENDAHULUAN

Pendidikan Islam atau yang sering disebut pendidikan agama Islam berdasarkan pemahaman Khoiriyah (2012) merupakan edukasi yang dilakukan yang disesuaikan dengan perencanaan yang baik guna mencetak peserta didik dalam hal keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan secara kontinu. Sedangkan menurut Darajat (2014) pendidikan dalam Islam adalah suatu kaidah untuk mengarahkan peserta didik kepada pembentukan pribadi muslim yang baik, yang selaras dengan perintah dan larangan Allah dan Rasul-Nya. Dalam praktiknya, peneliti menjumpai mayoritas peserta didik yang mengarang pendidikan di sekolah-sekolah islam, perilaku yang mereka cerminkan jauh dari kata baik apalagi islami, padahal sekolah berbasis agama Islam, lantas apa bedanya dengan sekolah berbasis negeri? Oleh karena itu perlu dicari akar permasalahan dan penyebab akan hal tersebut. Apakah permasalahan yang muncul berasal dari faktor guru, ataupun berasal dari peserta didik atau bahkan berasal dari kurang tepatnya metode yang digunakan guru dalam mengajar. Salah satu hal yang penting dan perlu diperhatikan pendidik agar pendidikan Islam berhasil adalah metode pembelajaran yang tepat dan selaras yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik (Armai, 2012). Oleh karena itu agar peserta didik paham dengan apa yang diajarkan mengenai pendidikan agama Islam, maka butuh yang namanya metode atau cara pembelajaran yang tepat. Tentunya perlu dibedakan metode yang digunakan untuk mengajarkan materi antara bab satu dengan bab yang lain, karena materi yang diajarkan mempunyai tingkat kesulitan yang berbeda, maka butuh keselarasan untuk menentukan metode yang digunakan oleh guru kepada peserta didiknya (Sugiyono, 2015).

Metode yang sering digunakan dalam pengajaran pendidikan Islam adalah penggunaan cara pembiasaan, dengan metode pembiasaan akan melatih peserta didik terbiasa melakukan hal-hal yang awalnya mungkin terasa berat dan terpaksa, lama kelamaan secara tidak sadar akan menjadi suatu hal yang baik untuk keseharian bahkan menjadi suatu amal ibadah peserta didik, dalam membentuk kepribadian yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yaitu

memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan Al – Quran dan As-sunah (Tanzeh, 2011).

Dalam rangka membentuk kepribadian peserta didik yang islami di SMP Muhammadiyah Bantul, metode pembiasaan ini telah diterapkan kepada peserta didik dalam praktik keislaman sesuai dengan syariat agama Islam. Adapun pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan antara lain sebagai berikut: berdoa setiap mengawali dan mengakhiri pembelajaran, pembiasaan infaq harian bagi peserta didik yang tidak ditentukan kuantitasnya, membaca dan menghafal Al-Quran secara bersama maupun individu, adanya kegiatan TPA setiap hari kamis dan jum'at, shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, kultum, shalat jumat untuk peserta didik putra, keputrian untuk peserta didik putri, senyum, salam, sapa, salim dan sopan kepada bapak atau ibu guru atau warga sekolah yang lebih tua, serta kegiatan memperingati hari besar Islam.

## METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian dengan teknik mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari informan salah satunya menganalisis fenomena yang terjadi dari keterangan informan, peneliti juga membangun sketsa yang kompleks serta saling terpaut tentang masalah yang akan dianalisis secara mendetail dari perspektif informan, Sitorus (2016). Untuk pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu studi kasus, studi kasus adalah rangkaian kegiatan ilmiah secara detail dan mendalam, untuk mengulik sebuah peristiwa secara individu maupun kolektif guna memperoleh pengetahuan yang sangat rinci, Rahardjo (2017). Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini dikarenakan jenis penelitian ini cocok digunakan dengan judul dan komponen penelitian. Deskriptif kualitatif dengan menggunakan studi kasus, dengan representasi dari gejala, kejadian bahkan fenomena yang terjadi di lapangan. Peneliti menggambarkan secara kompleks terkait kultur yang ada di SMP Muhammadiyah Bantul dengan berbagai permasalahan secara detail.

Penelitian dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Bantul pada semester gasal tahun pelajaran 2022/2023 dan menggunakan subjek yaitu siswa kelas VIII dan siswa kelas IX. Penelitian dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2022 ketika kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan II atau PLP II saat sedang praktik mengajar. Analisis dilakukan berdasarkan kebiasaan siswa ketika berada di lingkungan sekolah dengan keselarasan diterapkannya kultur sekolah tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Adapun visi, dan misi SMP Muhammadiyah Bantul : “Unggul dalam Imtaq, Iptek dan Berbudaya Islami”. Sekolah memilih visi berkarakter tersebut dengan berorientasi pada tujuan jangka panjang, menengah dan pendek. Visi berkarakter tersebut menjadi pedoman bagi setiap stakeholder SMP Muhammadiyah Bantul dan mencerminkan profil dan cita-cita sekolah. Indikator ketercapaian visi dan misi SMP Muhammadiyah disajikan pada table berikut.

Tabel 1. Indikator Visi dan Misi

Indikator Visi	Indikator Misi
1. Terciptanya generasi yang beriman, bertaqwa dapat menjalankan syariat agama Islam sehingga dapat	1. Meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan Al-Islam dan Muhammadiyah. 2. Menggiatkan pembiasaan sholat berjamaah, sholat dhuha dan sholat Jumat.

terwujudnya masyarakat adil makmur diridloi Allah SWT	3. Menanamkan kebiasaan berdoa, tadarus Al-Qur'an dan beramar ma'ruf nahi munkar.
2. Terciptanya generasi yang cerdas, terampil, memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi demi kemajuan bangsa.	4. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman Al-Qur'an
3. Terciptanya generasi muda yang memiliki karakter adab sopan santun berperilaku baik, berbudi pekerti luhur serta mampu mengembangkan budaya.	5. Mempersiapkan generasi muslim yang berakhlak mulia dan cerdas.
	6. Meningkatkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan dan bimbingan yang efektif.
	7. Meningkatkan pencapaian nilai kelompok pendidikan akademik.
	8. Meningkatkan ketrampilan mengoperasikan komputer dan internet.
	9. Mengembangkan potensi olahraga dan seni secara maksimal.
	10. Meningkatkan pengembangan budaya Yogyakarta yang Islami.

Berdasarkan hasil analisis dan pengamatan di SMP Muhammadiyah Bantul terkait penanaman nilai-nilai al-Islam melalui kultur sekolah disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Penanaman Nilai-nilai Al-Islam melalui Kultur Sekolah

No.	Kultur Sekolah	Implementasi
1.	SMP Muhammadiyah Bantul menanamkan pembiasaan ibadah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membiasakan senyum, salam, sapa, salim, dan sopan kepada bapak atau ibu guru atau warga sekolah yang lebih tua.</li> <li>• Berdoa setiap mengawali dan mengakhiri pembelajaran</li> <li>• Pembiasaan infaq harian bagi peserta didik yang tidak ditentukan kuantitasnya</li> <li>• Membaca dan menghafal Al-Quran secara bersama maupun individu</li> <li>• Kegiatan TPA setiap hari kamis dan jum'at</li> <li>• Pelaksanaan shalat dhuha yang diawali dengan kultum</li> <li>• Pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah, shalat jumat untuk peserta didik putra,</li> <li>• Kajian keputrian untuk peserta didik putri</li> <li>• Kegiatan memperingati hari besar Islam.</li> </ul>

Alasan mengapa SMP Muhammadiyah menggunakan metode pembiasaan ibadah untuk menanamkan nilai-nilai Islam kepada peserta didiknya adalah :

1. Penerapan metode pembiasaan ibadah ini selaras dengan visi misi dan tujuan pendidikan di SMP Muhammadiyah Bantul
2. Penerapan metode pembiasaan ibadah mudah dilakukan dan sudah lama dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Bantul
3. Metode Pembiasaan ibadah tidak memerlukan biaya yang besar dalam pelaksanaannya serta mudah dikontrol
4. Dengan metode pembiasaan yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Bantul dapat meningkatkan kemampuan siswa khususnya baca dan hafalan Al – Quran serta kemampuan berbicara di depan umum melalui kegiatan kultum
5. Metode pembiasaan akan menjadi dasar peserta didik di SMP Muhammadiyah Bantul terbiasa melakukannya di lingkungan keluarga atau masyarakat

6. Salah satu metode dalam pendidikan Islam adalah dengan metode pembiasaan ibadah bagi peserta didiknya untuk lebih mendalami dan memahami agamanya serta bertanggung jawab dalam pelaksanaannya.
7. Latar belakang peserta didik di SMP Muhammadiyah Bantul adalah mayoritas anak-anak yang tidak diterima di sekolah negeri, serta ada sebagian dari orang tua peserta didik yang menyekolahkan anaknya agar menjadi lebih baik dalam bertingkah laku dan bertanggung jawab dengan kewajiban ibadahnya.

## Pembahasan

### A. Bentuk Dan Pelaksanaan Metode Pembiasaan Ibadah di SMP Muhammadiyah Bantul.

Dalam rangka menanamkan nilai - nilai Islam kepada peserta didiknya, maka SMP Muhammadiyah Bantul telah melaksanakan beberapa pembiasaan yang dipilih untuk diterapkan kepada peserta didiknya, harapannya setelah melakukan pembiasaan di sekolah tersebut peserta didik mendapatkan pengalaman beribadah yang baik dan terbiasa melakukannya pada lingkungan keluarga atau masyarakat dengan penuh kesadaran dan keikhlasan. Ada beberapa pembiasaan yang tiap hari dilakukan oleh peserta didik di SMP Muhammadiyah Bantul, diantaranya;

#### 1) Senyum, Salam, Sapa dan Salim

Pembiasaan senyum, salam, sapa dan salim adalah hal dilakukan oleh peserta didik di SMP Muhammadiyah Bantul untuk membentuk karakter yang baik atau akhlakul karimah, pembiasaan ini dilakukan ketika bertemu dengan bapak dan ibu gurunya serta warga sekolah yang lebih tua. Pembiasaan ini diawali ketika peserta didik baru masuk sekolah dan bertemu dengan bapak atau ibu guru di pagi hari, dan juga selama pembelajaran di sekolah berlangsung, juga diluar jam pembelajaran ketika peserta didik bertemu bapak / ibu gurunya di luar sekolah. Maksud dari pembiasaan ini agar peserta didik senantiasa menghormati dan menghargai bapak / ibu guru dan penghormatan kepada yang lebih tua, kemudian menjadi pembiasaan yang diterapkan di rumah kepada orang tuanya masing – masing dan kepada masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya.

#### 2) Infaq Harian

Pembiasaan infaq harian dilakukan oleh peserta didik di SMP Muhammadiyah Bantul dilaksanakan setiap hari Jum'at, adapun besarnya bebas tidak ditentukan nominalnya. Infaq harian ini bertujuan agar peserta didik senantiasa terbiasa untuk menyisihkan sebagian rizkinya dan menghilangkan sifat kikir, infaq harian ini dikumpulkan dan dilaporkan tiap hari oleh bapak / ibu guru yang ditunjuk sebagai penanggung jawabnya. Uang dari hasil infaq harian dipergunakan untuk kepentingan kegiatan siswa seperti outbond, studi wisata, serta untuk kepentingan sosial.

#### 3) Berdoa di awal dan di akhir pelajaran

Pembiasaan berdoa di awal dan di akhir pelajaran dilakukan oleh peserta didik di SMP Muhammadiyah Bantul setiap hari yang dipimpin oleh ketua kelas, pembiasaan ini bertujuan agar peserta didik senantiasa mengingat Allah sebelum memulai aktifitas dan ketika selesai beraktifitas. Berdoa di awal dan di akhir pelajaran juga mempunyai hikmah, bahwa setiap kegiatan atau aktifitas yang dilakukan oleh manusia ada campur tangan dari Allah yang menentukan hasil akhir, manusia hanya berusaha dan berdoa tetapi hasil akhirnya Allah yang menentukan. Selain itu doa merupakan ibadah yang harus dibiasakan pada peserta didik di SMP Muhammadiyah Bantul yang akan mempunyai dampak positif bagi yang senantiasa melakukannya, karena banyak berdoa adalah salah satu ciri hamba yang bertaqwa kepada Allah.

## 4) Sholat Dhuha

Pembiasaan sholat dhuha yang diterapkan di SMP Muhammadiyah Bantul dilaksanakan secara munfarid sebelum jam pembelajaran pukul 07.00 hingga pukul 07.30. Sebelum sholat dhuha dilaksanakan, terlebih dahulu diadakan kultum yang disampaikan oleh guru. Siswa yang sedang berhalangan membaca juz amma yang dipimpin oleh guru melalui speaker sekolah. Jadwal sholat dhuha untuk kelas VII pada hari Selasa, kelas VIII pada hari Rabu, dan kelas IX pada hari Kamis. Sholat dhuha di sekolah bertujuan agar peserta didik terbiasa melakukan ibadah tersebut dengan ikhlas di sekolah dan melaksanakan di keluarga dan masyarakat.

## 5) Membaca Al-Quran

Pembiasaan membaca Al-Quran dilakukan oleh peserta didik di SMP Muhammadiyah Bantul setiap pagi sebelum melaksanakan sholat dhuha, membaca Al-Quran ini dilaksanakan di masjid secara bersama-sama, seringkali yang dibaca adalah surat-surat pada juz 30, dengan maksud sekaligus supaya bisa hafal karena dibaca setiap hari. Dengan sering berinteraksi dengan Al-Quran pasti banyak kebaikan yang didapat oleh peserta didik di SMP Muhammadiyah Bantul.

## 6) Sholat Dhuhur

Pembiasaan Sholat dhuhur dilakukan peserta didik di SMP Muhammadiyah Bantul setiap hari kecuali hari Jumat, diawali dengan adzan dhuhur yang dilakukan oleh peserta didik pria secara bergiliran sesuai dengan jadwal yang telah diberikan, dari kelas 7 sampai kelas 9. Sholat dhuhur dilakukan secara berjamaah yang dipimpin oleh salah seorang bapak guru, yang diikuti oleh seluruh warga SMP Muhammadiyah Bantul kecuali bagi peserta didik putri atau ibu guru yang berhalangan, kadang peserta didik putra juga diberi kesempatan untuk menjadi imam sholat dhuhur. Sholat dhuhur bertujuan agar khususnya peserta didik dan umumnya warga sekolah di lingkungan SMP Muhammadiyah Bantul senantiasa melaksanakan sholat secara berjamaah di masjid, baik di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggalnya.

## 7) Kultum

Pembiasaan kultum yang dilakukan oleh para guru di SMP Muhammadiyah Bantul secara bergilir sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, kultum dilakukan setelah melaksanakan sholat dhuha. Teknis pelaksanaan kultum dimulai dengan jadwal yang diberikan kepada guru yang terjadwal dalam kultum sesuai dengan tanggalnya, durasi kultum tidak lebih dari 10 menit dengan materi bebas dari guru. Pembiasaan kultum ini bertujuan untuk menumbuhkan / melatih rasa percaya diri ketika berbicara di depan banyak orang, sekaligus mencari potensi penceramah cilik untuk bisa ditampilkan pada acara sekolah seperti wisuda, kenaikan kelas dan sekaligus untuk dikirim mewakili sekolah pada perlombaan antar sekolah.

## 8) Sholat Jumat

Pembiasaan sholat Jumat yang dilakukan oleh peserta didik putra di SMP Muhammadiyah Bantul bertujuan agar mereka memahami serta dapat mempraktekkan tata cara sholat jumat dengan baik dan benar, serta sebagai sarana menambah ilmu untuk dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaannya, maka untuk menunjang hal tersebut hampir tiap jumat bapak gurunya mengingatkan untuk segera berwudhu dan masuk masjid ketika bel keluar akhir sebelum masuk waktu sholat, serta di pagi harinya ketika sholat dhuha sering mengingatkan agar peserta didik diam dan mendengarkan ketika khotib berkhotbah. Sering juga peserta didik di SMP Muhammadiyah Bantul yang menjadi muadzin ketika ibadah sholat jumat dilaksanakan, peserta didik di SMP Muhammadiyah Bantul sudah terbiasa dan tidak grogi melakukannya, tentu saja dipilih yang suaranya enak dan mempunyai irama adzan yang bagus.

## 9) Keputrian

Pembiasaan peserta didik di SMP Muhammadiyah Bantul ketika hari jumat adalah kegiatan keputrian, kegiatan ini adalah mendengarkan ceramah, diskusi atau menonton film yang isinya adalah fikih wanita. Pengisi acara keputrian adalah guru-guru wanita yang mana materinya telah di susun oleh koordinatornya. Kegiatan keputrian ini bertujuan agar peserta didik putri di SMP Muhammadiyah Bantul lebih dalam memahami agamanya terutama fikih wanita, serta hal-hal lainnya yang menyangkut keputrian.

## B. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Pembiasaan Ibadah di SMP Muhammadiyah Bantul

Di dalam suatu metode pembiasaan tentunya ada faktor-faktor yang menjadi pendukung sehingga metode pembiasaan dapat berjalan dengan baik, atau sebaliknya ada faktor penghambat yang menjadikan metode pembiasaan kurang berjalan secara maksimal. Pada pembiasaan ibadah di SMP Muhammadiyah Bantul juga mengalami hal yang sama, ada faktor yang mendukung dan ada pula faktor yang menghambat.

## 1) Faktor Pendukung Metode Pembiasaan Ibadah di SMP Muhammadiyah Bantul

Penerapan pembiasaan sesuai dengan visi dan misi serta tujuan sekolah, maka kemudian dibuat program yang menjadi sarana untuk mencapai visi dan misi serta tujuan tersebut, diantaranya adalah metode pembiasaan ibadah yang dilakukan di sekolah. Metode pembiasaan ibadah bisa dilakukan atau gampang dilakukan oleh semua peserta didik di SMP Muhammadiyah Bantul, karena hal-hal yang dilakukan pada metode pembiasaan di sekolah adalah hal yang juga sering dilakukan di rumah, tempat ibadah, lingkungan pengajian atau lingkungan masyarakat, bahkan semakin memantapkan ibadah dan kebiasaan yang baik bagi peserta didik. Sarana dan prasarana yang mendukung untuk melakukan metode pembiasaan di SMP Muhammadiyah Bantul lebih dari cukup, diantaranya ada masjid yang luas. Pengaturan jadwal yang sesuai dan pas untuk peserta didik dalam melakukan metode pembiasaan, contoh : infaq hari Jum'at, baca di waktu dhuha, kultum sebelum sholat dhuha, keputrian pada saat sholat jumat dan lain-lain. Seluruh warga sekolah dari guru, karyawan dan siswa berusaha untuk mensukseskan metode pembiasaan di lingkungan SMP Muhammadiyah Bantul. Kritik dan saran yang membangun dilakukan oleh beberapa wali murid untuk lebih baiknya lagi metode pembiasaan di SMP Muhammadiyah Bantul, hal ini menjadi pelecut semangat untuk senantiasa melakukan perubahan ke arah yang lebih baik metode pembiasaan yang sudah berjalan.

## 2) Faktor Penghambat Metode Pembiasaan di SMP Muhammadiyah Bantul

Adanya sebagian dari peserta didik yang di SMP Muhammadiyah Bantul yang sama sekali tidak bisa membaca huruf hijaiyah / mengaji, maka untuk pembiasaan membaca diperlukan perlakuan khusus atau berbeda dari peserta didik yang lainnya, dengan kata lain kualitas bacaan dan target hafalan berbeda dengan yang sudah bisa membaca Al – Quran dengan baik. Guru yang menjadi pembimbing metode pembiasaan di SMP Muhammadiyah Bantul terbatas, seringkali tidak semua guru yang ikut menjaga dan mensukseskan metode pembiasaan tersebut, tapi hanya guru – guru ismuba yang seakan - akan mempunyai tanggung jawab untuk keberhasilan metode pembiasaan ibadah di SMP Muhammadiyah Bantul. Adanya anggapan sebagian peserta didik yang berpandangan bahwa infaq harian adalah salah satu bentuk pemaksaan yang dilakukan oleh pihak sekolah, hal ini terjadi karena infaq harian yang dikumpulkan peserta didik jarang digunakan untuk kegiatan – kegiatan yang di telah disepakati, uangnya belum begitu tersalurkan dengan baik untuk kemanfaatan bagi peserta didik di SMP Muhammadiyah Bantul. Adanya sebagian dari peserta didik yang

meskipun telah dibiasakan dengan metode pembiasaan ibadah yang baik di SMP Muhammadiyah Bantul, tetap saja tidak berubah untuk menjadi baik, kadang mempengaruhi temannya untuk ikut – ikutan menjadi tidak baik, hal ini biasanya terjadi karena berbagai macam faktor yang mempengaruhi, diantara faktor utamanya adalah dari lingkungan keluarga yang kurang terkondisikan dengan baik dan faktor lingkungan yang kurang mendukung.

### 3) Permasalahan Yang Terjadi di SMP Muhammadiyah Bantul

Infaq harian yang dilakukan oleh peserta didik belum tersalurkan secara maksimal untuk kepentingan siswa, sehingga sebagian peserta didik mempertanyakan dan ada yang malas melakukan infaq harian, disamping itu memang ada siswa yang mampu secara ekonomi tetapi hampir tidak pernah berinfaq. Untuk sebagian peserta didik, metode pembiasaan yang dilakukan tidak bisa merubah sikap atau akhlak menjadi peserta didik yang baik karena beberapa faktor dari luar yang dominan pengaruhnya pada mereka, terutama dari faktor keluarga dan lingkungan tempat tinggal.

## KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian pembiasaan ibadah di SMP Muhammadiyah Bantul, maka peneliti mempunyai beberapa kesimpulan diantaranya:

1. SMP Muhammadiyah Bantul menggunakan metode pembiasaan ibadah kepada peserta didiknya, diantara alasannya adalah : penerapan metode pembiasaan sejalan dengan visi, misi dan tujuan sekolah, selain mudah dilaksanakan, metode pembiasaan tidak memerlukan biaya yang besar, diharapkan dengan pembiasaan yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbagai aktifitas pembiasaannya dan lebih khusus meningkatkan kemampuan baca Al – Quran serta dapat terampil dan percaya diri ketika berbicara di depan orang banyak. Yang terpenting adalah peserta didik lebih mendalami agamanya serta bertanggung jawab dalam pelaksanaan ibadah wajibnya.
2. Penerapan pembiasaan ibadah pada SMP Muhammadiyah Bantul adalah dengan berbagai kegiatan yang telah disusun sedemikian rupa untuk membentuk karakter peserta didik agar menjadi lebih baik, diantara pembiasaan yang dilakukan adalah : (senyum, salam, sapa, sopan dan salim), infaq harian setiap hari Jum'at, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, sholat dhuha, membaca Al – Quran, sholat dhuhur berjamaah, kultum, sholat jumat, keputrian. Dengan berbagai pembiasaan ibadah yang dilakukan di sekolah diharapkan peserta didik mempunyai kebiasaan yang baik untuk diterapkan pada lingkungan keluarga dan masyarakat.
3. Faktor pendukung untuk melaksanakan pembiasaan ibadah di SMP Muhammadiyah Bantul merupakan hal yang penting untuk bisa memaksimalkan tingkat keberhasilan pembiasaan tersebut, yang menjadi pendukung utama pembiasaan ibadah di SMP Muhammadiyah Bantul adalah sejalan atau menjadi wujud penjabaran dari visi, misi dan tujuan sekolah, selain itu metode pembiasaan yang dilakukan tidaklah sulit, karena hampir seluruh peserta didik tahu atau bahkan telah mungkin sudah ada yang melaksanakannya diluar sekolah. Sarana dan prasarana juga mendukung untuk pembiasaan yang dilakukan, dari pihak kurikulum telah mengatur jadwal sedemikian rupa sehingga pembiasaan bisa pas dan sesuai momennya, dari luar sekolah ada kritik dan saran yang membangun untuk kebaikan peningkatan pembiasaan ibadah yang dilakukan oleh sebagian wali murid yang menghendaki agar pembiasaan berjalan dengan lebih baik dari tahun ke tahun.

4. Untuk faktor penghambat pembiasaan ibadah pasti ada, yang menjadi faktor utama diantaranya : ada sebagian dari peserta didik SMP Muhammadiyah Bantul yang sama sekali tidak bisa membaca Al – Quran, tentunya diperlukan perlakuan khusus bagi mereka serta target yang khusus pula tidak sama dengan peserta didik lainnya terutama dalam hal bacaan Al – Quran. Keterbatasan guru yang menangani secara langsung pembiasaan ibadah juga menjadi salah satu faktor penghambat, belum maksimalnya penggunaan infaq harian berakibat adanya persepsi negatif dari sebagian peserta didik, serta tidak semua peserta didik serius dalam melaksanakan pembiasaan ibadah dengan berbagai faktor terutama faktor lingkungan keluarga dan masyarakat yang kurang mendukung, sehingga menjadikan sebagian peserta didik di SMP Muhammadiyah Bantul kurang mendapatkan hasil yang bagus dari pembiasaan yang sudah sering dilakukan di sekolah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah. Swt., atas limpahan rahmat serta karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan artikel yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai Al-Islam Melalui Kultur Sekolah; Studi Kasus Di SMP Muhammadiyah Bantul”. Oleh sebab itu, peneliti ucapkan terima kasih kepada:

1. FAI Universitas Ahmad Dahlan yang telah menyelenggarakan Seminar Nasional PLP.
2. Dosen Koordinator Lapangan (DKL) yaitu Ibu Rusmining, M.Pd selaku Dosen Koordinator Lapangan yang telah membantu dan mengkoordinasi kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II.
3. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yaitu Bapak Farid Setiawan, S.Pd., M.Pd.I. yang telah membimbing dan membantu selama penyusunan artikel dari kegiatan PLP II.
4. Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Bantul yang sudah memberikan izin kepada peneliti
5. Para guru pamong dari SMP Muhammadiyah Bantul yang telah membantu dan membimbing selama kegiatan PLP II.
6. Siswa kelas VIII dan siswa kelas IX SMP Muhammadiyah Bantul yang berpartisipasi dalam penelitian ini, sehingga penelitian berjalan lancar.
7. Ayah dan Ibu yang telah memberi dukungan berupa dukungan spiritual, moral, serta memberikan fasilitas yang baik untuk menunjang terselesainya penelitian ini.
8. Sahabat yang selama proses penelitian memberikan dukungan.

Penelitian yang dilakukan peneliti semoga memberi kebermanfaatn bagi dunia Pendidikan, serta sebagai alternatif dari penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Armai, A. (2012). Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan. Jakarta: Ciputat Press.
- Khoiriyah. (2012). Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam. Yogyakarta: Teras.
- Mudjia, R. (2017). Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif Konsep dan Prosedurnya. Jurnal Ilmiah Malang.
- Sitorus, M. (2016). Metode Penelitian Pendidikan Islam. Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Tanzeh, A. (2011). Metodologi Penelitian Praktis. Yogyakarta: Teras.
- Zakiah, D. (2014). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.